

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN KAPUK

Khaifa Nurmaela^{1*}, Roza Indra Yeni²

Program Studi S1 Keperawatan Institut Tarumanagara, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : khaifanurmaela59@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di Indonesia, termasuk di wilayah perkotaan padat penduduk seperti Kelurahan Kapuk. Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan linier anak yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis serta faktor lingkungan, dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pengetahuan ibu mengenai stunting menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku pencegahan, karena ibu berperan langsung dalam pengasuhan, pemberian gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Kapuk. Metode penelitian menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Responden berjumlah 99 orang ibu balita yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-square untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 99 responden, 54 ibu memiliki pengetahuan baik tentang stunting, dengan 42 orang (42,4%) memperlihatkan perilaku pencegahan stunting yang baik. Sementara itu, dari 45 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 11 orang (11,1%) yang menunjukkan perilaku pencegahan yang baik. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting dengan p-value 0,000. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan stunting. Oleh karena itu, program edukasi dan penyuluhan kesehatan yang berkesinambungan perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran ibu serta menekan prevalensi stunting di masyarakat.

Kata kunci : balita, pengetahuan ibu, perilaku pencegahan, stunting

ABSTRACT

Stunting is one of the public health problems that remains high in Indonesia, including in densely populated urban areas such as Kapuk Village. This condition is characterised by stunted linear growth in children due to chronic malnutrition and environmental factors, and has an impact on the quality of human resources in the future. Mothers' knowledge about stunting is an important factor that influences preventive behaviour, as mothers play a direct role in childcare, nutrition, and the utilisation of child health services. This study aims to analyse the relationship between mothers' knowledge levels and preventive behaviour against stunting in toddlers in Kapuk Village. The research method used a correlational analytical design with a cross-sectional approach. There were 99 respondents, all mothers of toddlers, who were selected using accidental sampling. Data collection was conducted using a questionnaire covering aspects of knowledge and stunting prevention behaviour. Data analysis was performed using the Chi-square test to examine the relationship between variables. The results showed that of the 99 respondents, 54 mothers had good knowledge about stunting, with 42 (42.4%) exhibiting good stunting prevention behaviour. Meanwhile, of the 45 mothers who had poor knowledge, only 11 (11.1%) exhibited good prevention behaviour. Statistical tests show a significant relationship between mothers' knowledge and stunting prevention behaviour, with a p-value of 0.000. The conclusion of this study confirms that mothers' knowledge plays an important role in shaping stunting prevention behaviour. Therefore, continuous health education and outreach programmes need to be strengthened to increase mothers' awareness and reduce the prevalence of stunting in the community.

Keywords : toddlers, maternal knowledge, preventive behaviour, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kesehatan serius yang masih banyak terjadi di Indonesia, khususnya pada anak-anak usia dini (Amelia 2019). Kondisi ini ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan tinggi badan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama, infeksi yang berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai selama masa kehamilan dan awal kehidupan (Khueru et al. 2023). Anak-anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD) dari standar pertumbuhan anak seusianya menurut *World Health Organization* (WHO). Dampak stunting tidak hanya terlihat dari sisi fisik, tetapi juga mencakup gangguan perkembangan kognitif, mental, dan perilaku anak (Mendes et al. 2020). Prevalensi stunting secara global masih menjadi masalah yang mendesak, dengan WHO (2023), melaporkan bahwa 22% anak di bawah lima tahun mengalami stunting pada tahun 2020. Di Indonesia, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi stunting, angka prevalensinya masih cukup tinggi yaitu 21,6% pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun dari 24,4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI 2023). Di Jakarta, masalah ini sangat mengkhawatirkan di Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, di mana Kelurahan Kapuk melaporkan jumlah kasus stunting tertinggi dengan 120 anak yang terkena dari populasi 7.332 ibu (Heni et al., 2025).

Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk mengatasi stunting, termasuk anggaran sebesar Rp 30 triliun pada tahun 2023 sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dana ini ditujukan untuk menurunkan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024, namun dampaknya masih terbatas, dengan angka nasional tetap berada di 21,6% pada tahun 2022 (Kementrian Keuangan RI 2023). Penelitian ini penting dilakukan di Kelurahan Kapuk, karena meskipun telah ada berbagai intervensi, prevalensi stunting masih tinggi di wilayah tersebut yaitu terdapat 120 kasus balita. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam perancangan program intervensi yang lebih efektif di tingkat lokal. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembuat kebijakan dan pelaksana program kesehatan dalam upaya mengurangi angka stunting di Indonesia, khususnya wilayah-wilayah dengan prevalensi tinggi seperti Cengkareng. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting di Kelurahan Kapuk.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif menggunakan rancangan penelitian desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pendekatan untuk memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel atau karakteristik yang diamati pada satu titik waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 22 Juli hingga 2 Agustus 2024 di Kelurahan Kapuk wilayah kerja puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai stunting dan kuesioner perilaku pencegahan stunting. Populasi penelitian ini sebanyak 7332 ibu di Kelurahan Kapuk wilayah kerja pukesmas Cengkareng Jakarta Barat. Jumlah sampel sebanyak 99 ibu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan analisa unvariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan hasil distribusi karakteristik responden di Kelurahan Kapuk wilayah kerja Puskesmas Cengkareng didapatkan bahwa mayoritas ibu berada dalam rentang usia 20-

30 tahun (67,7%) dan memiliki pendidikan terakhir tamat SLTA (49,5%). Sebagian besar responden tidak bekerja (81,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
20-30 Tahun	67	67,7
31-40 Tahun	24	24,2
>41 Tahun	8	8,1
Tingkat Pendidikan		
Tamat SD	20	20,2
Tamat SLTP	26	26,3
Tamat SLTA	49	49,5
Tamat Perguruan Tinggi	4	4,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	81	81,8
Bekerja	18	18,2

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting

Variabel	Perilaku Pencegahan				P Value
	Baik		Kurang		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting					
Baik	42	42,4	12	12,8	0,000
Kurang	11	11,1	34	34,3	
Total	53	53,3	46	46,5	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 99 responden, 54 ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting, sedangkan 45 ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Di antara ibu yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 42 ibu (42,4%) menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik, dan 12 ibu (12,8%) menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang. Sebaliknya, di antara ibu yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 11 ibu (11,1%) yang menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik, sementara 34 ibu (34,3%) menunjukkan perilaku yang kurang. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai stunting dan perilaku pencegahan stunting. Hasil uji *chi-square* menunjukkan *p-value* 0,000 yang berarti *p-value* secara signifikan lebih kecil dari α ($< 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di Kelurahan Kapuk, wilayah kerja Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting pada anak balita (Trisnawati 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kapuk, wilayah kerja Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat, mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stunting, dengan 54,5% dari 54 responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang memadai ini memungkinkan ibu untuk lebih efisien dalam mengelola aktivitas keluarga, khususnya dalam hal merawat anak, memberikan makanan, dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang sesuai (Casando et al. 2022). Menurut Mutiah (2022) ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup cenderung lebih cepat dalam menerima dan memanfaatkan informasi baru yang akurat dan berasal dari sumber terpercaya, yang selanjutnya mendukung upaya pencegahan stunting secara optimal.

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan studi, menjadi dasar bagi tindakan dan kepercayaan seseorang (Yoselina et al. 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan, serta aspek sosial dan budaya (Berutu et al. 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada dalam rentang usia 20 hingga 30 tahun, dengan 67,7% responden berada dalam rentang ini. Kelompok usia ini umumnya memiliki akses yang baik terhadap informasi dan lebih terbuka terhadap pembelajaran baru, yang penting dalam meningkatkan efektivitas upaya pencegahan stunting (Rahayuningsih et al. 2021). Ibnu (2020) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa usia 20-30 tahun memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pencegahan stunting melalui akses informasi yang lebih baik. Pendidikan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting (Sulaeman & Purnama 2022). Mayoritas responden, sebanyak 49,5%, adalah lulusan SLTA, dan terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai stunting. Mutiah (2022) menegaskan bahwa pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkaitan dengan pemahaman yang lebih baik serta kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan informasi dengan lebih efektif. Penelitian Septina, Nurasiyah and Rosdina (2023) juga menemukan hubungan signifikan antara pendidikan ibu dan prevalensi stunting pada balita, menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam upaya pencegahan stunting.

Dalam hal perilaku pencegahan stunting, mayoritas ibu di Kelurahan Kapuk menunjukkan perilaku yang baik, dengan 53,5% responden berperilaku baik dalam pencegahan stunting. Perilaku, yang didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup sebagai respons terhadap rangsangan, baik internal maupun eksternal, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki ibu (Swarjana 2022). Menurut Mutiah (2022) pekerjaan dan pendidikan orang tua berdampak signifikan terhadap perilaku pencegahan stunting. Sebanyak 81,8% responden tidak bekerja, dan dari kelompok ini, 44 responden menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI eksklusif, menyediakan makanan bergizi, dan aktif dalam kegiatan posyandu, sehingga lebih berhasil dalam pencegahan stunting. Sebaliknya, ibu yang bekerja sering menghadapi kendala yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting (Astuti et al. 2021).

Penelitian ini juga mengungkap hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting. Dari 54 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting, 42,4% menunjukkan perilaku pencegahan yang baik, sedangkan 12,8% menunjukkan perilaku pencegahan yang kurang. Sebaliknya, dari 45 responden dengan pengetahuan yang kurang, hanya 11,1% yang menunjukkan perilaku pencegahan stunting yang baik, sementara 34,3% menunjukkan perilaku yang kurang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah ini. Penelitian lebih lanjut oleh Mutiah (2022) dan Devianto, Dewi dan Yustiningsih, (2022) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan angka kejadian stunting. Kuswanti dan Khairani Azzahra, (2022) menekankan pentingnya pemahaman ibu tentang gizi seimbang sebagai faktor kunci dalam upaya pencegahan stunting. Dari keseluruhan penelitian ini, jelas bahwa pengetahuan ibu memegang peranan penting dalam mendorong perilaku pencegahan stunting yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan program pendidikan dan penyuluhan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan ibu dan mendukung perilaku pencegahan stunting yang efektif di masyarakat (Pebrianty et al. 2023).

Kondisi ini sejalan dengan penelitian di wilayah lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan langsung ibu dalam pengasuhan, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (Angelica et al., 2024), merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pencegahan stunting.

Dukungan dari keluarga, khususnya peran ayah dan anggota keluarga lain, juga turut menentukan keberhasilan ibu dalam menjaga pola makan dan kesehatan anak. Peningkatan pengetahuan terbukti mampu mengubah sikap menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana ibu yang memahami dampak jangka panjang stunting lebih cenderung menjaga pola asuh, memperhatikan kecukupan gizi anak, serta memanfaatkan layanan kesehatan dasar secara rutin (Tendean et al., 2025). Program pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan, baik melalui posyandu, sekolah, maupun media digital, terbukti lebih efektif dibandingkan edukasi sesaat karena dapat membentuk kebiasaan baru yang bertahan lama. Dengan cara ini, peningkatan pengetahuan tidak hanya berdampak pada satu generasi, tetapi juga menjadi modal penting dalam mencegah stunting secara lintas generasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Kelurahan Kapuk, Puskesmas Cengkareng, Jakarta Barat, berusia 20-30 tahun, berpendidikan terakhir SLTA, dan sebagian besar tidak bekerja. Lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting yang baik. Analisis statistik mengungkapkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan stunting, dengan p-value 0,000, menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkorelasi positif dengan perilaku pencegahan yang efektif. Untuk meningkatkan pencegahan stunting di Kelurahan Kapuk, Puskesmas Cengkareng perlu memperbanyak edukasi bagi ibu serta melatih petugas kesehatan dalam penyampaian informasi stunting. Selain itu, perbaikan fasilitas posyandu juga penting dilakukan. Tenaga kesehatan diharapkan lebih terampil dalam komunikasi dan mampu mendorong diskusi aktif dengan masyarakat. Pada sisi pendidikan keperawatan sebaiknya lebih menekankan pada upaya preventif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting. Sementara itu, para ibu diharapkan terus meningkatkan pengetahuan gizi serta berpartisipasi aktif dalam program posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terimakasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama proses penelitian. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tak lupa, kami juga mengucapkan terimakasih kepada lembaga atau institusi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam menjalankan penelitian ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan penelitian ini. Terimakasih atas segala kerja keras dan kolaborasi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. R. (2019). Prevalensi Dan Zat Gizi Mikro Dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.33024/Jikk.V6i2.2193>
- Angelica, V., Stella, S., & Solehudin, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Tumbuh Kembang Anak. *Journal Of Nursing Education And Practice*, 3(3), 91–101. <https://doi.org/10.53801/Jnep.V3i3.199>
- Astuti, R., Martini, N., & Gondodiputro, S. (2021). Risiko Faktor Ibu Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4). <https://doi.org/10.33024/Jkm.V7i4.4413>

- Berutu, H. , Manik, H. B. Y. , & Lingga, R. T. (2023). Bencana Tanah Longsor: Tinjauan Melalui Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat (Kode & Mpi, Eds.; Cetakan Pertama). Cv. Adanu Abimata (Adab).
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*, 2(8).
- Devianto, A., Dewi, E. U., & Yustiningsih, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Sanggrahan Prambanan Klaten. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 1(2). <https://doi.org/10.55887/Nrpm.V1i2.13>
- Heni, H., Wianti, A., Setyowati, R., & Wahyuni, S. (2025). Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Mencegah Terjadinya Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5033–5038. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V2i11.1923>
- Ibnu, I. N. (2020). Hubungan Sosial Demografi, Keanekaragaman Pangan Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Sulawesi Selatan. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.22487/Ghidza.V4i1.45>
- Iskandar, A. , Johanis, A. R. , Mansyur, M., F., R., I. N. , & Sitompul, P. H. S. (2023). Dasar Metode Penelitian (Cetakan Pertama). Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Kemkes Ri. (2023). Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tahun 2022. In <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022> (Vol. 2022).
- Kementrian Keuangan Ri. (2023). Ringkasan Rincian Output (Ro) Kementrian/Lembaga Tahun Anggaran 2023 Yang Mendukung Percepatan Penurunan Stunting.
- Khueru, P. L. , Permatasari L. I., Akbar, R. , Nurapipah, M. , Pain, Kuman, K. H. F., Fadilah, N. K. M. , Heryanda, ..., & Muhammad, L. (2023). Menelusuri Potensi Desa Dan Menciptakan Masyarakat Peduli Kesehatan Keluarga (Ms. G. T. A. , Ms. P. N. A. , M. J. M. A. J. M. Dr. B. Msi. Zakirah, Ed.; Cetakan Pertama). Cv Tohar Media.
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/Jki.V13i1.560>
- Mendes, K. S., Nuwa, S. , & Muhammad. (2020). Stunting Dengan Pendekatan Framework Who. Stunting Dengan Pendekatan Framework Who, Mi.
- Mutiah, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun. In [Digilib.Itskesicme.Ac.Id](http://digilib.itskesicme.ac.id).
- Pebrianty, P., Lalli, L., & Embong, M. (2023). Percepatan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Analisis Spasial. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i2.315>
- Rahayuningsih, I. , Fajri, S. , Nova, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2021). *The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana. In Jim Fkep (Issue 1)*.
- Septina, Y., Nurasiah, A., & Rosdiana, R. (2023). Hubungan Antara Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Menu Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 59 Bulan. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/Jnpe.V4i1.948>
- Sulaeman, & Purnama, J. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(2). <https://doi.org/10.54339/Mappadising.V4i1.448>
- Swarjana, I. ,K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri. In Andi.

- Tendean, A. F., Ering, C. N., Sumolang, S., & Ponamon, J. F. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *Klabat Journal Of Nursing*, 7(1), 46. <https://doi.org/10.37771/Kjn.V7i1.1256>
- Trisnawati, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Science)*, 10(2). <https://doi.org/10.36307/Jik.V10i2.198>
- WHO. (2023). *Level And Trend In Child Malnutrition*. *World Health Organization*.
- Yoselina, P. , Neherta M., & Fajria, L. (2023). Kurangnya Minat Masyarakat Pada Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Post Covid-19. Cv. Adanu Abimata.